

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjadi tua adalah kodrat semua makhluk yang telah diberi kesempatan untuk hidup oleh Sang Maha Pencipta, yang tidak dapat dipungkiri dan dihindari kedatangannya dan hal ini berlaku mutlak pada seluruh makhluk hidup. Setiap individu berharap dapat menjalani masa tuanya dengan bahagia. Ketika memasuki masa tua tersebut, sebagian para lanjut usia dapat menjalaninya dengan bahagia, namun tidak sedikit dari mereka yang mengalami hal sebaliknya, masa tua dijalani dengan rasa ketidakbahagiaan, sehingga menyebabkan rasa ketidaknyamanan. Masa tua merupakan masa paling akhir dari siklus kehidupan manusia, dalam masa ini akan terjadi proses penuaan atau *aging* yang merupakan suatu proses yang dinamis sebagai akibat dari perubahan-perubahan sel, fisiologis, dan psikologis. Pada masa ini manusia mempunyai masalah-masalah kesehatan secara umum kesehatan psikologis. Orang yang dapat dikatakan telah memasuki masa lanjut usia adalah orang yang telah berusia 60 tahun ke atas (Hurlock, 1999). Individu yang mengalami masa tua atau proses penuaan disebut juga lanjut usia atau disingkat lansia.

Papalia, et al (2008), menyatakan bahwa penuaan merujuk pada tiga kelompok lansia: lansia muda, lansia tua, lansia tertua. Secara kronologis lansia muda secara umum berkisar pada usia antara 65 sampai 74 tahun, yang biasanya aktif, vital, dan bugar. Lansia tua berkisar usia antara 75 sampai 84 tahun, dan lansia tertua berusia 85 tahun ke atas, berkecenderungan lebih besar dan tidak bugar serta memiliki kesulitan dalam mengelola aktivitas keseharian.

Masa lansia adalah masa perkembangan terakhir dalam hidup manusia. Dikatakan sebagai perkembangan terakhir, karena ada sebagian anggapan bahwa perkembangan manusia berakhir setelah manusia menjadi dewasa (Prawitasari, dalam Hayati, 2010).

Laporan statistik sementara di Indonesia, jumlah penduduk lanjut usia dari tahun ke tahun semakin meningkat. Indonesia merupakan negara yang memasuki era penduduk berstruktur lanjut usia/*aging structured* (UNICEF, dalam Hayati, 2010.). Selanjutnya hasil survey *United Nation International Children Found* (UNICEF), mengemukakan bahwa penambahan jumlah lanjut usia di Indonesia dalam kurun waktu tahun 1990-2025 tergolong tercepat di dunia. Pada tahun 2006, jumlah lansia di Indonesia 20 juta dan diproyeksi akan bertambah menjadi 28,8 juta atau sebesar 11,34 % penduduk pada tahun 2020. Sedangkan umur harapan hidup berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh kementerian koordinator bidang kesejahteraan rakyat tahun 2006 masing-masing untuk pria adalah 66 tahun dan untuk wanita 69 tahun. Sedangkan menurut data Badan Pusat Statistik pada tahun 2000 dilaporkan bahwa jumlah penduduk Kota Madya Medan sebesar 2.064.900 jiwa dan 13,5% (27.895 jiwa penduduk) adalah lanjut usia (dalam Darmojo, 2004).

Lansia yang mengalami perubahan-perubahan dalam kehidupan cenderung menimbulkan anggapan bahwa lansia sudah tidak produktif lagi, sehingga perannya dalam kehidupan sosial dan kemasyarakatan semakin berkurang dan secara emosional menjadi kurang terlibat. Bahkan masih ada anggota masyarakat yang menganggap bahwa lansia adalah orang yang tidak berguna bahkan kadang dikawatirkan sebagai suatu beban (Martini, Adiyanti & Indiati, dalam Hayati, 2010).